BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ruang publik merupakan ruang yang digunakan oleh kelompok orang yang tinggal dalam suatu wilayah teritori tertentu secara bersamaan. Ruang tersebut dikontrol bukan oleh perorangan namun oleh suatu kelompok atau *agen* yang mewakili kelompok tersebut. Oleh karena itu, pada ruang publik yang kontrolnya dipegang oleh institusi, maka perubahan atau pergantian kelompok institusi akan berpengaruh secara langsung atau tidak langsung terhadap suatu kondisi ruang publik. Alun-alun merupakan salah satu konsep ruang terbuka publik yang dikenal oleh masyarakat Jawa.

Alun-alun adalah sebuah lapangan terbuka dipusat kota yang merupakan ciri tata kota tradisional pada umunya di kota –kota yang ada di Pulau Jawa. Kemunculan alun-alun pada kota pusat kerajaan yang berada di pulau Jawa, telah ada sejak jaman Indonesia-Hindu. Alun-alun sebagai suatu pusat kota tradisional pada umumnya memiliki lambang fisik yang mencerminkan asas Tiga Kekuasaan (*Trias Politika*) dalam tata negara yang demokratis. Kabupaten (Kraton) melambangkan *Eksekutif*, Masjid (tempat orang bermusyawarah) mencerminkan *Legislatif* dan penjara sebagai lambang fisik lambang fisik *Judikatif*. Adapun pohon

beringin alun-alun melambangkan kewajiban pamongpraja yang harus mengasuh dan mengayomi/melindungi rakyat (Kunto, 2008:219).

Pada umumnya tatanan alun-alun kota-kota di Jawa yang menunjukan alun-alun sebagai pusat yang di sisinya berdiri komponen-komponen inti dari kehidupan masyarakat yang biasanya ditandai dengan adanya hamparan lapangan rumput yang berfungsi sebagai sarana berkumpul masyarakat pada perayaan-perayaan tertentu seperti pertandingan olah raga, pertunjukan kesenian, dan lain-lain. Di sekeliling alun-alun biasanya terdapat jalan besar, disebelah selatan alun-alun terdapat bangunan kecil yang ditinggikan yang disebut *Babancong* (tempat para pembesar setempat berpidato dan duduk saat perayaan). Di sebelah barat alun-alun terdapat masjid. Di sebelah timur alun-alun terdapat rumah penjara. Selain itu, terdapat sebuah pasar dan pohon beringin yang terletak disekitar alun-alun. Salah satu alun-alun di pulau Jawa yang awalnya menggunakan tatanan tersebut adalah alun-alun di kota Bandung.

Pada awalnya alun-alun di kota Bandung menganut ciri kota-kota tradisional di pulau jawa yang dipengaruhi barat, yaitu ditandai dengan bangunan-bangunan seperti Pendopo Kabupaten, Masjid, Penjara, Pasar (tempat orang berkumpul), Bazaar (kauman) dan Kantor Pos (Kunto, 2008:218). Alun-alun Bandung dibuat bersamaan dengan pendirian kota Bandung ketika Ibukota Kabupaten Tatar Ukur dipindahkan dari Krapyak ke Cikapundung Hilir tahun 1810. Alun-alun Bandung sebagai suatu sarana tempat masyarakat berkumpul sering digunakan untuk pertandingan-pertandingan olahraga seperti pertandingan sepak

bola tahun 1900 – 1905- dan 1914-1921, pertandingan panahan tradisional tahun 1925. Selain pertandingan olahraga alun-alun Bandung juga sering digunakan sebagai pentas kesenian rakyat, seperti kesenian calung dengan menggunakan angklung sebagai alat musik pengiring, bahkan alun-alun pernah digunakan untuk sarana pertandingan adu domba dan pelaksanaan eksekusi hukuman gantung. Pada tahun 1898 alun-alun kota bandung ditanami pohon beringin yang dinamakan *Wihelmina-boom* untuk memperingati pelantikan Ratu Belanda Wihelmina. Dan pada tahun 1909 ditaman Pohon beringin di sebelahnya yang dinamakan *Juliana-boom* untuk memperingati kelahiran Ratu Juliana. Namun kedua pohon tersebut tumbang bersamaan dengan berakhirnya masa kolonial Belanda di Indonesia, dan berawalnya masa pendudukan Jepang.

Sejak tahun 1900, salah satu bangunan sekitar alun-alun Bandung yaitu Masjid Agung Bandung mengalami tiga kali perubahan yaitu tahun 1930, 1955 (Konferensi Asia-Afrika) dan 1970 (Kunto, 2008:217). Selain masjid komponen-komponen penting dari kawasan alun-alun sebagai pusat kota tradisional yaitu penjara. Di Bandung penjara Banceuy merupakan penjara yang terletak disebelah utara alun-alun Bandung yang berfungsi untuk memenjarakan terpidana kriminal. Pada tahun 1983 saat Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banceuy Bandung dipindahkan ke Jalan Soekarno Hatta, Bangunan penjara tersebut sudah tidak beroperasi dan dibangun pertokoan hingga sekarang. Adapun komponen lain disekitar kawasan alun-alun Bandung yaitu pusat pemerintahan kota yaitu Pendopo Kabupaten. Pendopo Kabupaten pada awalnya dihuni oleh bupati yang sering dijadikan tempat Bupati menerima tamu penting dan masyarakat. Tahun 1993 saat

kantor kabupaten dipindahkan ke Soreang, Pendopo Kabupaten beralih fungsi menjadi Rumah dinas Walikota hingga saat ini.

Seiring berjalanya waktu alun-alun Bandung mengalami pergeseran fungsi yang seiring dengan modernisasi yang kian membumi. Pada tahun 1961 alun-alun sudah bukan lagi berupa lapangan tetapi berubah menjadi sebuah taman dengan bak persegi dengan penampungan air. Pada awal tahun 1980 alun-alun Bandung mengalami perubahan ditandai dengan penghancuran tiga gedung bioskop yakni Bioskop *Varia*, *Elita*, dan *Oriental*. (Kunto, 2008:217). Pada tahun 2007 alun-alun Bandung masih memiliki bentuk fisik sebuah taman kota yang berupa halaman Masjid dengan segala properti-properti penunjang sebuah taman.

Pada tahun 2014 saat Ridwan Kamil menjabat sebagai Walikota Bandung, alun-alun kembali mengalami perubahan bentuk fisik. Alun-alun kembali menjadi sebagai lapangan ruang terbuka namun dengan material, skill, dan teknik yang berbeda. Alun-alun kini menggunakan material dari kombinasi batu andesit dan rumput sintetis. Ditengahnya terdapat hamparan rumput sintetis seluas 4.800 m^2. Kawasan alun-alun Bandung kini lebih berfungsi sebagai tempat rekreasi. Disekitarnya berdiri komponen-komponen penting diantaranya, disebelah barat alun-alun tetap berdiri masjid raya Bandung, disebelah selatan tetap berdiri pendopo kabupaten sebagai rumah dinas Walikota. Pusat perniagaan beralih ke jalan Dalem Kaum, dan penjara sudah tidak lagi beroperasi, walaupun beberapa bekas bangunan masih dilestarikan demi menjaga peristiwa kesejarahan yang monumental.

Fenomena perkembangan sebuah objek desain merupakan peristiwa transformasi yang dihasilkan dari berbagai gagasan, pengalaman, *need, will* dan *fear* serta sistem nilai yang dianut oleh pihak dan institusi terkait (Joedawinata, 2004). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada fenomena perubahan kawasan alun-alun Bandung dan komponen-komponen disekitarnya yang terbagi kedalam periode-periode tertentu. Kajian ini diharapkan menjadi sebuah kajian kualitatif yang dapat menjadi bahan literature khususnya dalam keilmuan di bidang desain terutama pada pembahasan yang berkaitan dengan tata ruang dan sarana publik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang terdapat butir-butir pokok yang dapat terindentifikasi, sebagai berikut:

a. Alun-alun beserta dengan komponen-komponen pendukung yang berdiri disekitarnya merupakan ciri tata kota tradisional yang dipengaruhi barat (Belanda) di pulau Jawa salah satunya adalah Alun-alun Bandung.

b. Alun-alun Bandung mengalami beberapa kali perubahan bentuk fisik dari masa ke masa yang menyebabkan suatu pergeseran fungsi.

Bersarkan identifikasi diatas maka, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

a. Apakah komponen-komponen yang terdapat di sekeliling alun-alun kota Bandung dari dulu hingga sekarang dapat mencerminkan ciri tata kota tradisional Jawa pada umumnya.
b. Aspek-aspek apa saja yang mendorong pergeseran fungsi di kawasan alun-alun kota Bandung dan dampaknya terhadap masyarakat sebagai pengguna (*user*) dan lingkungan.
c. Apa yang berubah, apa yang tetap (dipertahankan), apa yang hilang, dan apa yang baru, dari kawasan alun-alun Bandung dulu hingga sekarang

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Karena luasnya permasalahan penelitian yang akan diteliti, maka peneliti membatasi kajianya sebagai ruang lingkup penelitian. Adapun batasan penelitian sebagai berikut:

a. Artefak yang diteliti adalah kawasan alun-alun Bandung yang dibagi kedalam 3 (tiga) periode berdasarkan masa pemerintahan institusi sebagai agen yang memegang kontrol atas suatu ruang publik yaitu, Masa Kolonial Belanda dan Jepang (1810-1944), Masa Kemerdekaan (1945-1990), dan Masa Modern (1991-2015).

b. Penelitian berfokus pada komponen-komponen fungsional yang berada disekitar alun-alun Bandung yakni, Masjid, Penjara, Pemerintahan, Alun-alun (lapangan) dan Perniagaan sebagai acuan yang sesuai dengan ciri tata kota tradisional di pulau Jawa pada umumnya.
c. Penelitian akan dilakukan di Bandung pada tahun 2016.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan fenomena pergeseran fungsi di kawasan alun-alun kota Bandung dan komponen-komponen yang terdapat disekitarnya.
b. Mendeskripsikan pengaruh pergeseran fungsi di kawasan alun-alun kota Bandung dan dampaknya terhadap masyarakat sebagai pengguna (*user*) dan lingkungan.
c. Manganalisis apa yang berubah, apa yang tetap (dipertahankan), apa yang hilang, apa yang baru pada kawasan alun-alun Bandung dari dulu hingga sekarang

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan dalam berbagai bidang khususnya pada bidang desain, yaitu diantaranya:

a. Pada bidang akademis :

- Menjadi rujukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan topik, obyek dan metodologi yang serupa. Terutama mengenai perkembangan sebuah tata ruang pada pusat kota.

b. Pada bidang praktisi :

- Memberikan informasi terhadap institusi yang bersangkutan, masyarakat dan pihak-pihak lain mengenai kawasan alun-alun dalam bidang desain, khususnya alun-alun di kota Bandung.

1.6 Metodologi dan Metode Penelitian

1.6.1 Metodologi

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kulitatif deskriptif. dengan menjadikan alun-alun Bandung sebagai objek penelitian dengan studi komparatif yang membandingkan 3 (tiga) periode alun-alun sebagai suatu produk desain yang berubah berdasarkan waktu. Studi komparatif tersebut nantinya

akan menghasilkan sebuah deskripsi pemahaman tentang sebab dan akibat terjadinya pergeseran fungsi pada alun-alun. Pemahaman tersebut diperoleh dengan cara menelaah dan menginterpretasi data penelitian sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

Denzin dan Lincoln (2009:2) mengungkapkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan berfokus pada beragam metoda terhadap subjek kajiannya. Metoda tersebut mencakup pendekatan interpretif dan naturalistik. Pada penelitian kualitatif, peneliti mempelajari benda-benda dalam konteks yang alami, hal ini berarti bahwa peneliti berusaha menafsirkan dan memahami suatu fenomena yang dilihat dari sisi makna yang ada pada suatu benda. Oleh karena itu dalam konteks penelitian tesis ini, pemaparannya dikemukakan secara kualitatif dengan mendeskripsikan hasil penelitian sesuai dengan temuan pada analisis data.

Adapun metode analisis yang digunakan yaitu analisia perubahan objek berdasarkan waktu dengan menggunakan 4 (empat) indikator yaitu, apa yang tetap, apa yang hilang, apa yang baru dan apa yang berubah. Analisis ini dipilih karena memiliki relevansi dengan objek yang diteliti yaitu, mengenai perubahan suatu produk desain yaitu, alun-alun berdasarkan waktu yang dibagi kedalam 3 (tiga) periode yaitu masa kolonial Belanda dan Jepang (1810-1944), masa kemerdekaan (1945-1990), dan masa modern (1991-2015). Oleh karena itu untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada suatu objek berdasarkan waktu dapat dibedah menggunakan 4 indikator tersebut.

Mayall (1979:42) mengemukakan bahwa dalam suatu produk terkandung suatu prinsip totalitas yang dapat dipahami sebagai sebuah prinsip yang menekankan keterkaitan karakteristik-karakteristik sebuah benda yang berupa fungsi (*serviceability)* dan rupa (*appearance)*. Dalam kaitanya dengan objek yang diteliti yaitu, kawasan alun-alun merupakan suatu produk yang memiliki karakteristik yang sama yaitu fungsi dan rupa, namun kawasan alun-alun Bandung memiliki nilai-nilai yang memiliki makna tertentu. Oleh karena itu dilakukan penambahan karakteristik yaitu, nilai simbolik yang mewakili (*value)* yang terdapat pada objek yang diteliti.

Karakteristik	Objek	Waktu
karakteristik-karakteristik terbentuknya suatu artefak dibagi kedalam 3 aspek yaitu: Fungsi *(performance)*, Estetika *(form)*, dan Nilai Simbolik *(value)*	Alun-alun Bandung dibagi kedalam 3 periode yaitu: Masa Kolonial Belanda dan Jepang (1810-1944), Masa Kemerdekaan (1945-1990), dan Masa Modern (1991-2015)	Analisia perubahan objek berdasarkan waktu dengan menggunakan 4 indikator yaitu: apa yang tetap, apa yang hilang, apa yang baru dan apa yang berubah.

Tabel 1.1 Tabel Metodologi Objek Penelitian

1.6.2 Pengumpulan Data

Aktivitas dalam pengumpulan data yaitu menentukan lokasi perolehan data (*locating site*) dan kemudian membuat akses atau suatu perizinan (*gaining access*) serta melakukan penentuan seorang informan (*sampling*). Selanjutnya yaitu adalah pengumpulan data (*collecting data*) dan merekam informasi tersebut (*recording information*) dan kemudian data tersebut disimpan (*storing data*). Oleh sebab itu wawancara dan informan akan sisesuaikan dengan penelitian (Creswell, 1998:110).

Dalam pengumpulan data peneliti melakukan beberapa pendekatan. Pendekatan pertama yaitu observasi atau pengamatan langsung pada objek penelitian. Dikarekanakan objek yang diteliti berupa tempat observasi adalah pendekatan yang paling sesuai dengan penelitian ini. Dalam mencari data kesejarahan dilakukan pendekatan selanjutnya yaitu studi literatur dengan menggunakan data literatural seperti buku-buku, dokumen tertulis, dokumen foto/gambar, artikel dan penelitian ilmiah yang memiliki relevansi dengan objek penelitian, metode, dan analisis yang digunakan dalam penelitian. Studi literatural yang dijadikan acuan adalah 2 (dua) buku yang banyak membahas mengenai sejarah-sejarah Bandung diantaranya buku karya Haryoto Kunto "Wajah Bandoeng Tempo Doloe" (Granesia, 2008) dan Sudarsono Katam "Albun Bandung Tempo Doeloe" (NavPress Indonesia, 2005). Pendekatan selanjutnya yaitu melakukan wawancara/*interview* dengan pihak yang terkait institusi seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung dan beberapa komunitas di Bandung seperti Bandung Herritage.

1.6.3 Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul dengan menetapkan beberapa metode seperti observasi langsung, studi literatur, dan wawancara, selanjutnya data akan diolah dan dianalisa untuk mendapatkan hasil yang valid. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan yaitu:

1. Pengolahan Data

   Studi literatur mengenai kajian objek dilakukan dengan cara menyelidiki data yang didapat dari buku-buku, catatan, file, foto dan hal-hal lain yang sudah didokumentasikan, serta hasil wawancara dengan narasumber mengenai perkembangan alun-alun Bandung dari masa ke masa dikategorisasikan dan diolah dan disesuaikan dengan model analisa. Data-data pendukung berupa dokumen dari berbagai sumber diolah sehingga dapat memperkaya materi dan memperkuat argumen. Data data tersebut akan dibedah dan dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian dengan tahapan sebagai berikut:

2. Tahap Pengklasifikasian Karakteristik-karakteristik Objek Penelitian

   Pada tahap ini diuraikan Karakteristik-karakteristik yang ada pada masing-masing objek penelitian yang telah dikategorisasikan/telah mengalami proses *sampling* melalui 3 (tiga) aspek yaitu, fungsi *(performance)*, estetika *(form)*, dan nilai simbolik *(value)*. Melalui tahap ini tiap-tiap aspek pada masing-masing sampel akan di komparasikan berdasarkan 3 (tiga) periode waktu kasawan alun-alun Bandung. Kemudian

dideskripsikan secara naratif. Tahap ini merupakan tahap awal analisa sebagai fondasi sebelum dilanjutkan pada analisa perubahan produk.

3. Tahap Analisa Perubahan Produk berdasarkan Waktu

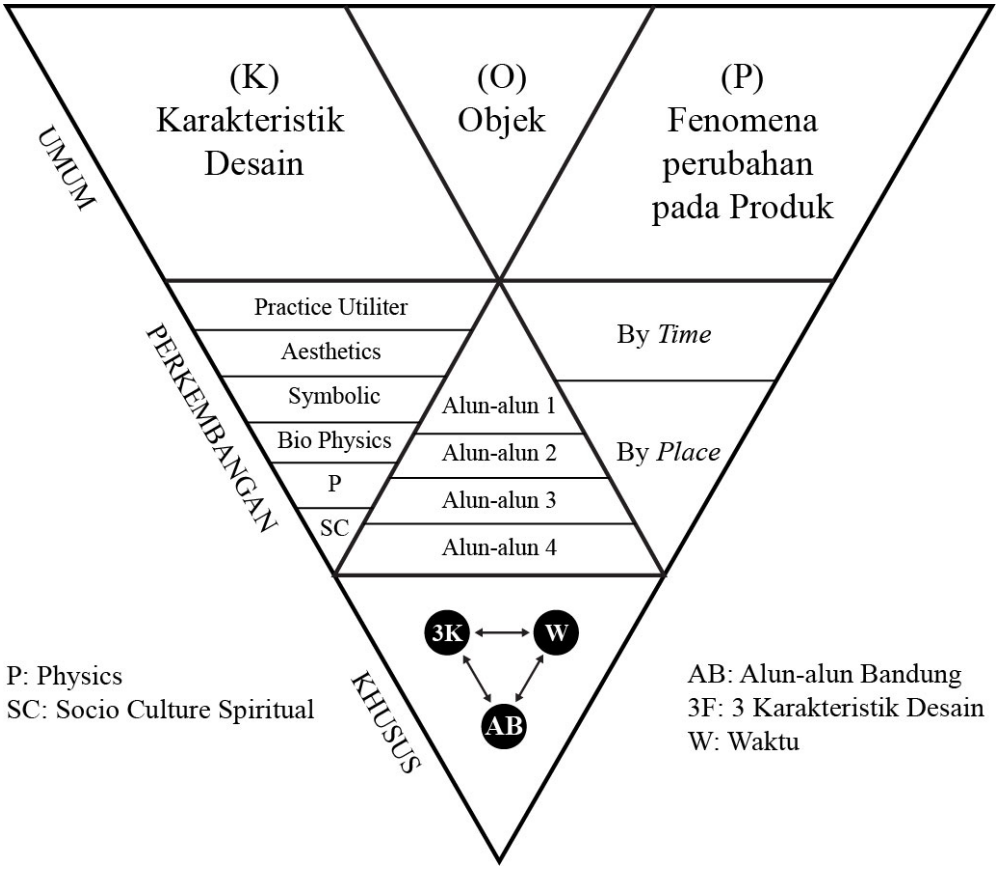
Setelah Karakteristik-karakteristik pada objek penelitian diuraikan, tahap selanjutnya yaitu tahap analisa perubahan produk berdasarkan waktu dengan menggunakan 4 (empat) indikator sebagai acuan yaitu, apa yang tetap, apa yang hilang, apa yang baru dan apa yang berubah. Pada tahap analisa ini akan dijabarkan perubahan-perubahan yang terjadi pada setiap periode kawasan alun-alun Bandung, agar dapat diketahui sebab-akibat dan apa-bagaimana terjadinya fenomena pergeseran fungsi kawasan alun-alun Bandung.

1.7 Kerangka Penelitian

Penelitian ini berawal dari struktur pemikiran yang dirancang untuk mempertajam substansi dan struktur permasalahan penelitian. Struktur pemikiran yang dirancang berfokus kepada tujuan penelitian yakni, untuk mengetahui penyebab dan akibat pergeseran fungsi yang terjadi di kawasan alun-alun Bandung dari dulu hingga sekarang.

Penelitian dibagi kedalam tiga bagian yaitu Objek (O), Karakteristik desain (K), dan Fenomena perubahan pada suatu produk (P). Objek merupakan suatu artefak yang diteliti. Karakteristik-karakteristik desain merupakan karakteristik

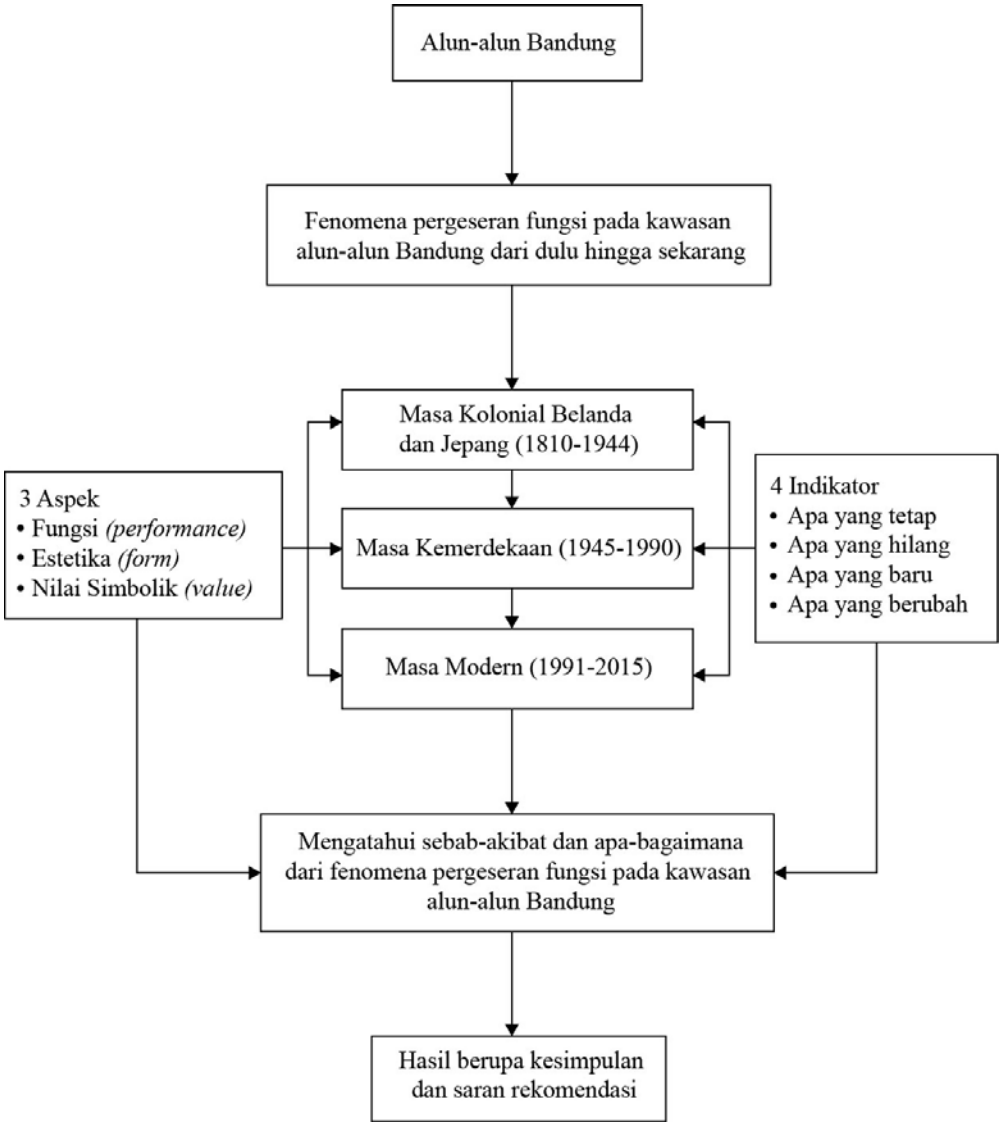
suatu produk, dalam hal ini dipersempit menjadi Karakteristik-karakteristik utama yang membentuk suatu artefak. Fenomena perubahan pada suatu produk dalam rancangan penelitian ini berkaitan dengan perubahan suatu produk berdasarkan waktu beserta faktor-faktor yang menyebabkan perubahan tersebut.



Gambar 1.1 Skema Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini secara umum membahas mengenai teori-teori yang menjelaskan keterkaitan antara objek-karakteristik desain-waktu. Lalu dibahas juga mengenai perkembangan dari masing-masing bagian dengan mempersempit bahasan penelitian sehingga fokus membahas aspek-aspek yang

berkaitan dengan objek penelitian. Kasus penelitian secara khusus membahas tentang hubungan antara ketiga bagian yang telah difokuskan. Objek (O) difokuskan kepada alun-alun Bandung (AB) yang dibagi pada tiga periode yaitu, masa kolonial Belanda dan Jepang (1810-1944), masa kemerdekaan (1945-1990), dan masa modern (1991-2015). Karakteristik desain (F) difokuskan kepada 3 (tiga) karakteristik terwujudnya suatu artefak (3K) yakni, Fungsi *(performance)*, Estetika *(form)*, dan Nilai Simbolik *(value*) dan Fenomena perubahan pada suatu produk (P) difokuskan kepada analisa perubahan objek berdasarkan Waktu (W) dengan empat indikator yaitu, apa yang tetap, apa yang hilang, apa yang baru dan apa yang berubah.



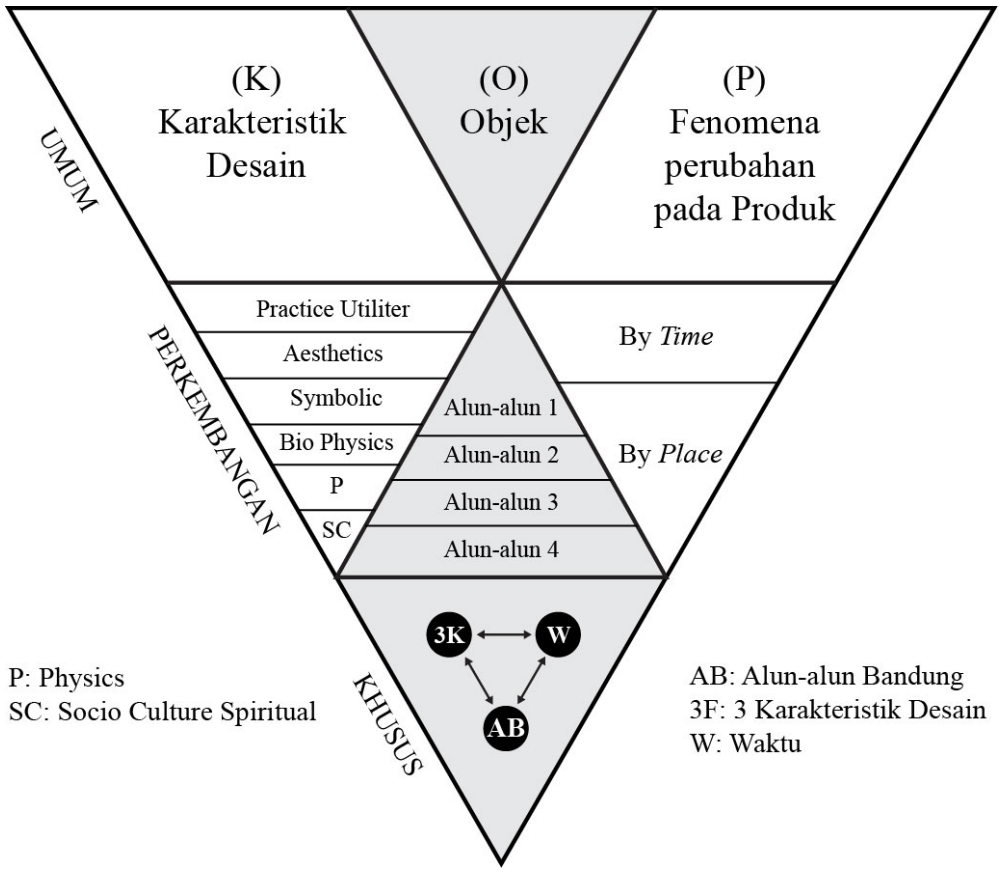
Gambar 1.2 Kerangka Penelitian

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini dibagi ke dalam 5 (lima) bab. Setiap bab membahas hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian secara sistematis berdasarkan struktur pemikiran pada rancangan penelitian. Adapun sistematika dari masing-masing bab adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

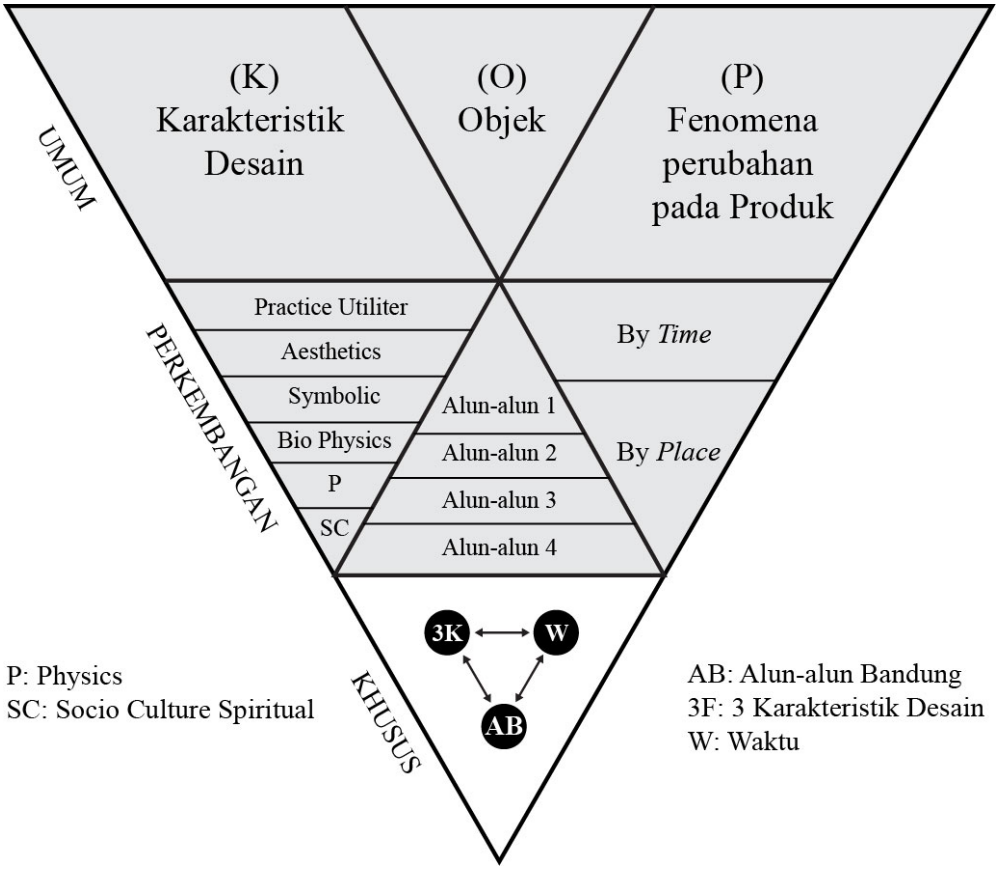
Bab ini merupakan bab yang menguraikan latar belakang penelitian mengenai fenomena atau gejala yang dijadikan objek penelitian yang akan dikaji yaitu kawasan alun-alun Bandung yang dibagi kedalam 3 (tiga) periode yakni, masa kolonial Belanda dan Jepang (1810-1944), masa kemerdekaan (1945-1990), dan masa modern (1991-2015), kemudian mengidentifikasi dan merumuskannya ke dalam suatu uraian permasalahan dengan tujuan untuk mengetahui sebab-akibat dan apa-bagaimana terjadinya fenomena fungsi, bentuk dan tatanan dan bentuk pada kawasan alun-alun Bandung dari dulu hingga sekarang. Kemudian menentukan batasan dan ruang lingkup penelitian, menetapkan tujuan dan manfaat yang ingin dicapai, metodologi dan metode yang digunakan dalam penelitian, dan menguraikan kerangka penelitian dengan menjelaskan struktur pemikiran pada rancangan penelitian sebagai berikut:



Gambar 1.3 Sekma Rancangan Penelitian Bab I

Bab II Tinjauan Pusataka

Pada bab ini diuraikan teori-teori yang relevan yang digunakan dalam penelitian. Membahas mengenai penelitian terdahulu yang bekaitan dengan konteks penelitaian yang sama. Diuraikan juga mengenai ruang publik dan alun-alun secara fundamental seperti definisi, macam, unsur, fungsi dan peran. Kemudian diuraikan mengenai teori-teori desain yang berhubungan dengan penelitian seperti prinsip totalitas prinsip nilai dan prinsip waktu. Posisi bab ii pada rancangan penelitian yaitu dari umum hingga perkembangan

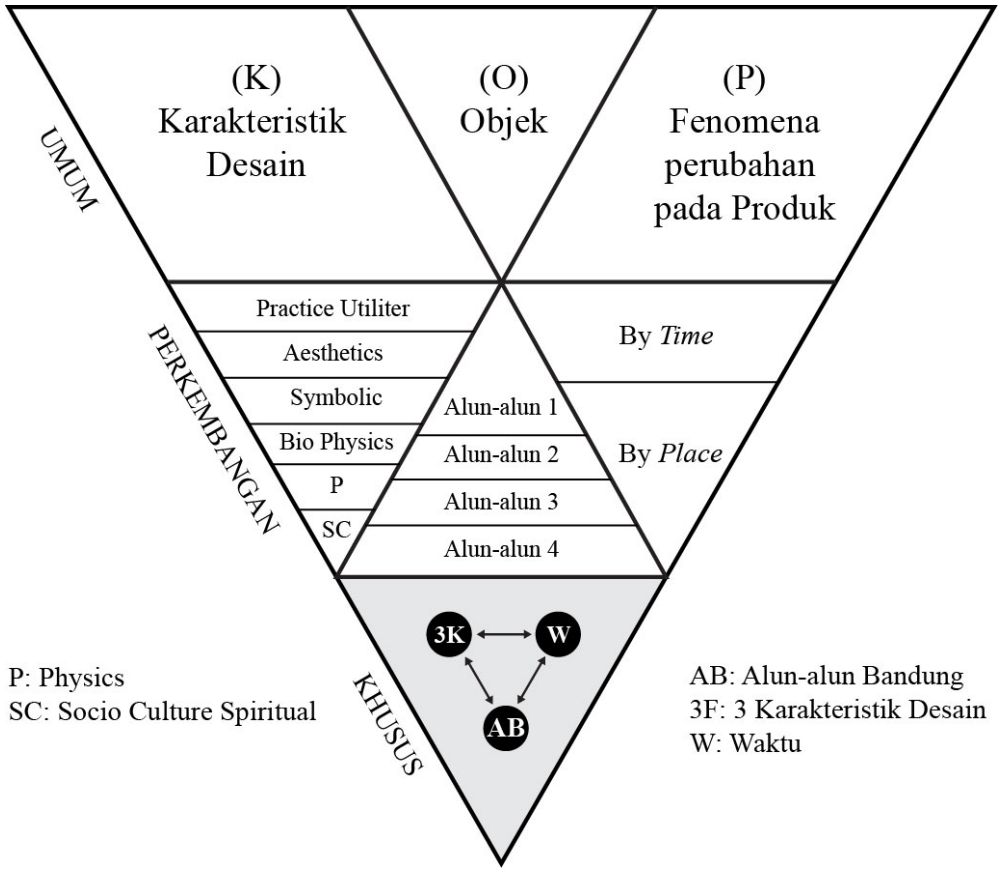


Gambar 1.4 Sekma Rancangan Penelitian Bab II

Bab III Objek Penelitian

Bab ini merupakan bab yang secara khusus membahas tentang kasus/objek penelitian. Diuraikan mengenai pemilihan komponen-komponen yang ada kawasan alun-alun Bandung yang diperoleh berdasarkan studi literatur dan pertimbangan pemilihan komponen kawasan alun-alun Bandung sebagai studi kasus. Kemudian secara khusus menguraikan Karakteristik-karakteristik yang ada pada masing-masing komponen dan mengkomparasi Karakteristik-karakteristik tersebut berdasarkan periode waktu yang dipilih sebagai saampel objek yang diteliti. Hasil

komparasi tersebut kemudian dideskripsikan secara naratif. Posisi bab iii pada rancangan penelitian adalah pembahasan secara khusus kepada kasus penelitian.

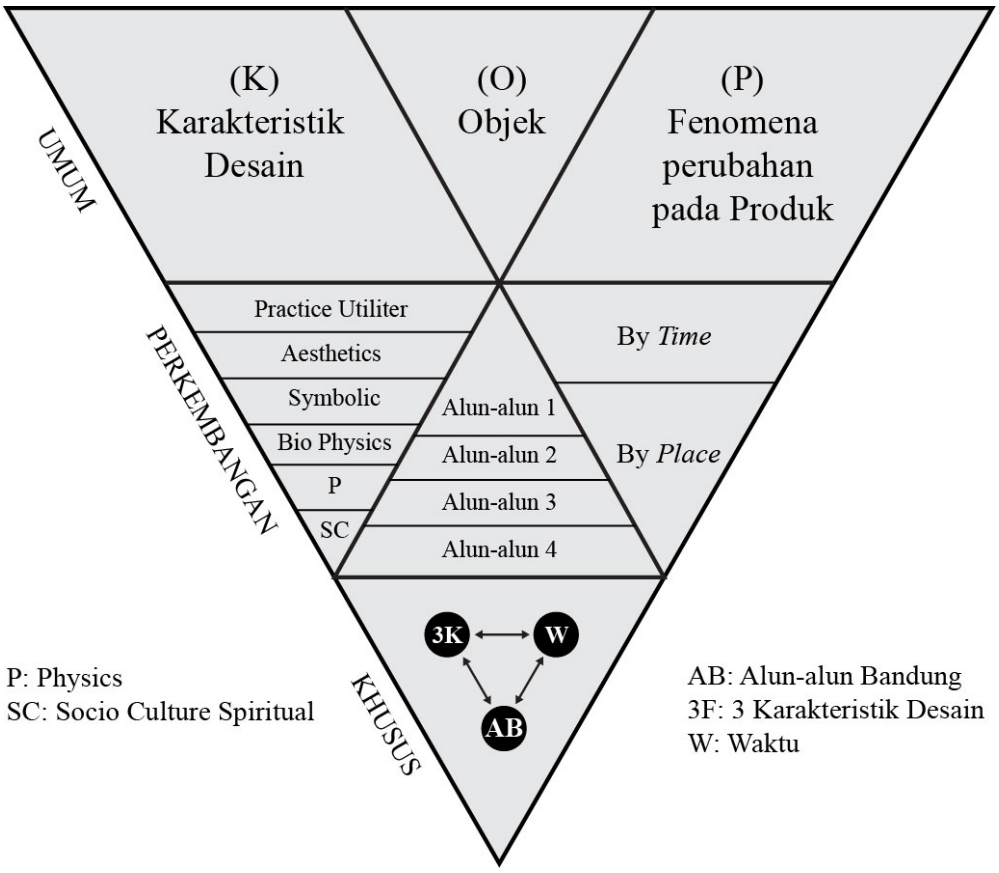


Gambar 1.5 Sekma Rancangan Penelitian Bab III

Bab IV Analisis perubahan produk berdasarkan waktu

Pada bab ini diuraikan pembedahan objek penelitian yaitu kawasan alun-alun Bandung. Karakteristik-karakteristik yang ada pada objek penelitian diuraikan kedalam 3 (tiga) aspek yaitu fungsi *(performance)*, estetika *(form)*, dan nilai simbolik *(value)*. Setelah penguraian Karakteristik-karakteristik yang ada pada objek penelitian dilakukan analisis perubahan produk berdasarkan waktu dengan 4

(empat) indikator sebagai acuan yakni, apa yang tetap, apa yang hilang, apa yang baru dan apa yang berubah. Hasil analisa kemudian dideskripsikan berdasarkan masing-masing komponen yang terdapat pada kawasan alun-alun Bandung. Posisi bab iv pada rancangan penelitian adalah dari yang umum, perkembangan hingga khusus.



Gambar 1.6 Sekma Rancangan Penelitian Bab IV

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan penelitian secara keseluruhan yaitu berupa hasil analisia dan harapan dari tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini.

1.9 Ikhtisar Bab I

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian mengenai fenomena yang berkaitan dengan objek penelitian yang akan dikaji yaitu kawasan alun-alun Bandung. Kemudian mengidentifikasi dan merumuskannya ke dalam suatu uraian permasalahan dengan tujuan untuk mengetahui sebab-akibat dan apa-bagaimana terjadinya fenomena pergeseran fungsi, bentuk dan tatanan pada kawasan alun-alun Bandung dari dulu hingga sekarang. Kemudian menentukan batasan, ruang lingkup, dan manfaat penelitian, menguraikan metodologi dan metode yang digunakan dalam penelitian, juga memaparkan kerangka penelitian dengan menjelaskan struktur pemikiran pada rancangan penelitian.